

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kunci perbaikan kualitas sumber daya manusia (SDM) sehingga perbaikan kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Dalam meningkatkan kualitas SDM, pendidikan memegang peranan penting untuk kemajuan suatu bangsa dan Negara. Setiap bangsa menginginkan Negara itu maju dan berkembang. Agar mampu memperbaiki kualitas pendidikan perlu dicermati masalah apa yang menyebabkan kualitas pendidikan itu rendah. Salah satu persoalan yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan adalah rendahnya mutu proses pembelajaran. Pendidikan di Indonesia cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan dimana siswa berada. Peserta didik akhirnya tidak mampu mengaitkan dan menerapkan apa yang dipelajari disekolah dengan kehidupan sehari-hari.

Indonesia harus segera melakukan strategi baru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas bangsa melalui pendidikan yang berkualitas sehingga diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia yang unggul, cerdas, kompetitif. Perbaikan kualitas pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh oleh semua pihak salah satunya adalah guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam perbaikan

proses pembelajaran. Guru memiliki peran membentuk watak siswa dan mengembangkan potensi siswa dalam rangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Guru dalam melaksanakan tugasnya yang cukup kompleks dan unik, diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan guru diharapkan secara kontinyu dapat meningkatkan kompetensinya.

Sejak Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disahkan, secara otomatis peran guru harus berubah sesuai tuntutan kurikulum yang telah diberlakukan. Dalam pasal 20b disebutkan bahwa: "Guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni". Berdasarkan pasal tersebut, guru perlu memiliki kreatifitas agar dapat membuat suasana kelas dan pembelajaran menjadi nyaman, menyenangkan, dan bermakna sehingga siswa merasa belajar merupakan sesuatu yang menarik dan ditunggu-tunggu. Guru yang inovatif, kreatif, dan produktif adalah guru yang selalu mencari dan menemukan hal-hal baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari upaya guru dalam melakukan perbaikan kualitas proses pembelajaran. Salah satu aspek yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran adalah model pembelajaran.

Menurut Rakhmawati (2012:1) keberhasilan dari suatu proses belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan pendapat tersebut model pembelajaran penting untuk diperhatikan karena dengan model pembelajaran yang tepat dapat

membawa dampak positif dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan hasil belajar yang optimal sehingga berujung pada perbaikan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Perbaikan proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif diharapkan akan memperbaiki kualitas pendidikan. Model pembelajaran yang inovatif dan kreatif akan memberikan dampak positif, antara lain meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Proses pembelajaran akan berlangsung menarik dan tidak membosankan sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Penerapan model pembelajaran tersebut juga akan membuat siswa lebih aktif dan konsentrasi mereka lebih fokus pada pelajaran.

Berdasarkan hasil obseravasi yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Marisi Medan siswa kelas X IPS menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran mata pelajaran ekonomi masih bersifat konvensional dengan penggunaan metode ceramah yang masih dominan dilakukan oleh guru. Guru memberi sedikit penjelasan materi tanpa mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari dan siswa lebih banyak mencatat materi yang belum ada di buku paket disertai dengan tanya jawab seperlunya kemudian dilanjutkan dengan latihan soal atau tugas.

Kondisi yang ada mengakibatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran ekonomi menjadi rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa, dimana masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran ekonomi yang diperoleh siswa kelas X IPS SMA Swasta Marisi untuk dua kali formatif dalam satu semester dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS
SMA Swasta Marisi Medan

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Memenuhi KKM ≥ 65			Tidak Memenuhi KKM ≤ 65		
			Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	%	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	%
X IPS-1	UH 1	24	8	77	33,33	16	63	66,66
	UH 2		15	88	62,05	9	59	37,05
X IPS-2	UH 1	27	11	81	40,74	16	61	59,25
	UH 2		10	69	37,03	17	64	62,96
Jumlah			44	79	43,28	58	62	56,41

Suber: Nilai Ulangan Harian Kelas X IPS SMA Swasta Marisi Medan T.P 2018/2019

Dari persentase ketuntasan ulangan harian diatas, dapat dikatakan bahwa ketuntasan dari hasil belajar siswa masih rendah. Dilihat dari jumlah siswa kelas X IPS yang memenuhi KKM berjumlah 44 siswa dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa hanya mendapatkan nilai 79 atau sebesar 43,28%. Sedangkan siswa yang tidak memenuhi KKM melebihi dari jumlah siswa yang memenuhi KKM yaitu berjumlah 58 siswa dengan nilai rata-rata ulangan harian 62 atau sebesar 56,41%.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa kelas X IPS mengenai pembelajaran ekonomi pada kelas mereka dapat disimpulkan bahwa adanya permasalahan hasil belajar tersebut disebabkan oleh:

1. Dalam sistem pembelajaran, guru hanya menerapkan sistem pembelajaran yang tradisional. Siswa hanya diberi pengetahuan secara lisan (ceramah) sehingga siswa menerima pengetahuan secara abstrak (hanya membayangkan) tanpa mengalami atau melihat sendiri. Padahal siswa membutuhkan konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya karena pembelajaran tidak hanya berupa transfer pengetahuan tetapi sesuatu yang harus dipahami oleh siswa yang akan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kurangnya perhatian guru dalam meningkatkan kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam melatih keterampilan proses pembelajaran, sehingga siswa masih bersifat individual dalam belajar.
3. Penyediaan fasilitas pembelajaran berupa sarana dan prasarana pada sekolah ini sudah terkategori baik. Hal ini terlihat dari tersedianya Komputer, AC dan LCD yang ada pada sekolah sehingga harapannya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang optimal. Pada kenyataannya guru belum menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia dengan optimal, hal ini terbukti dengan sistem pembelajaran yang diterapkan belum menggunakan komputer dan LCD sebagai alat bantu pengembangan pembelajaran.
4. Siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak fokus saat pembelajaran ekonomi berlangsung, hal ini dikarenakan mereka tidak termotivasi dan beminat mengikuti pelajaran ekonomi. Didukung juga dengan penggunaan model dan metode pembelajaran yang kurang menarik yang mengakibatkan

siswa cenderung pasif hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, tidak bertanya jika ada materi yang kurang jelas.

Melihat masalah-masalah yang terjadi di atas, sudah selayaknya perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi siswa, sehingga siswa dapat menjadi aktif dan dapat memahami pelajaran ekonomi yang diajarkan dengan mudah. Untuk itu penulis menganggap perlunya penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik ke dalam kelas. Hal ini mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik dan guru tidak hanya sekedar memberikan informasi tetapi lebih banyak berurusan dengan strategi untuk membantu peserta didik mencapai tujuannya.

Model pembelajaran ini sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Risma (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah dilakukannya model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari pretest dan posttest yang dilakukan dikelas eksperimen yaitu dengan SD pada pretest yaitu 0,822 dan SD pada posttest yaitu 1,267 serta pada uji hipotesis dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $6,79 > 1,994$.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “**Pengaruh Model *Pembelajaran Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Marisi Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Siswa bersifat pasif, kurang kreatif dan inovatif dalam belajar.
3. Kurangnya interaksi dan kerja sama antara sesama siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa cenderung bersifat individualis.
4. Guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat teoritik yang mengakibatkan sebagian besar siswa tidak dapat mengkaitkan apa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.
5. Proses pembelajaran yang diterapkan belum menggunakan sarana dan prasarana secara optimal.
6. Belum diterapkannya beberapa model pembelajaran yang dapat membuat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi dan meningkatkan konsentrasi siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah sesuai permasalahannya, maka penulis membuat pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Swasta Marisi Medan T.P 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) lebih tinggi dibanding hasil belajar ekonomi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional di kelas X IPS SMA Swasta Marisi Medan T.P 2018/2019”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan hasil belajar ekonomi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional di kelas X IPS SMA Swasta Marisi Medan T.P 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar ekonomi.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi ekonomi dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar ekonomi.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi civitas akademik Program Studi Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam penelitian yang sejenis.

THE
Character Building
UNIVERSITY